

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN
PINJAM BERDASARKAN PERATURAN
MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA
KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK
INDONESIA NOMOR
14/PER/M.KUKM/XII/2009**

**(Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar
Tahun Buku 2011-2013)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

IDHAM KHOLID

105030200111023



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila Ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, Agustus 2014

Mahasiswa



Nama : Idham Kholid
NIM : 105030200111023

RINGKASAN

Idham Kholid, 2014, **Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar)**, Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si., Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yang berpedoman pada peraturan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Obyek dari penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian ini adalah rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja koperasi menurut peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan kesehatan koperasi simpan pinjam yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009 adalah 59. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan koperasi kurang sehat. Aspek penilaian kesehatan koperasi menyangkut permodalan, aktiva, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Aspek permodalan adalah faktor yang menjadikan skor dari koperasi ini kurang.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah peningkatan modal koperasi dan pemberian pinjaman yang lebih besar kepada anggota daripada kepada calon anggota koperasi.

Kata kunci: koperasi simpan pinjam, rasio keuangan, peraturan menteri koperasi dan UKM no 14 tahun 2009, penilaian kesehatan koperasi.

SUMMARY

Idham Kholid, 2014, *Credit Unions Health Assessment Based on Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia No. 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009 (Study on Credit Unions Adi Mandiri Wiyata Blitar)*, Dr. Mangesti Sri Rahayu, M.Sc., Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si.

This study aims to determine the soundness of credit unions are based on the regulations of the state minister of cooperatives and small and medium enterprises of the Republic of Indonesia No. 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009. The object of this study is the credit union Adi Mandiri Wiyata Blitar. Type of research is descriptive research with a case study approach. The focus of this research is the analysis of the financial ratios used in assessing the performance of cooperative cooperatives minister according to regulations and small and medium enterprises of the republic of Indonesia No. 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009.

The results of the research conducted showed that health savings and loans based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia No. 14 / PER / M.KUKM / XII / 2009 was 59. This indicates an unhealthy level of health cooperatives. Aspects concerning the assessment of cooperative health capital, assets, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the identity of cooperatives. Capital aspect is a factor that made the score is less than cooperative.

Advice can be given of this research is to increase the capital of cooperatives and pemberian larger loans to members than to prospective members of the cooperative.

Keywords: credit unions, financial ratios, cooperatives and SME ministerial regulation No. 14 of 2009, the cooperative health assessment.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar tahun 2011-2013)”*.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya
2. Ibu Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 yang juga telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Wahyudiono, SE & seluruh staf dan karyawan Koperasi Adi Wiyata Mandiri, yang senantiasa turut serta membantu dan memberikan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua terutama bagi ibu penulis yang telah memberikan segalanya dan keluarga, yang selalu memberikan dukungan, doa dan perhatian dalam proses penyusunan skripsi.
6. Kristin Ningseh, SE dan keluarga yang telah memberikan dukungannya dan perhatiannya serta menyediakan tempat untuk penulis beristirahat dan mengerjakan tugas akhir ini.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2010 yang selalu memberikan dukungan serta keceriaan selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyumbangkan tenaga, pikiran, ataupun fasilitas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa masih jauh dari sempurna sehingga peneliti sangat mengharapkan saran serta kriti dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, Agustus 2014

Peneliti



DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
TANDA PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAANA ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
RINGKASAN.....	iv
SUMMARY.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Koperasi.....	9
1. Pengertian dan Jenis Koperasi.....	9
2. Asas, Fungsi dan Tujuan Koperasi.....	11
a. Asas Koperasi.....	12
b. Fungsi Koperasi.....	13
c. Tujuan Koperasi.....	13
3. Prinsip Koperasi.....	14
4. Karakteristik Koperasi.....	15
5. Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha Lainnya.....	16
B. Laporan Keuangan	17
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	18
3. Laporan Keuangan Koperasi.....	18
C. Analisis Laporan Keuangan	20
1. Pengertian Analisis Lpaoran keuangan.....	20
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	20
D. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Koperasi.....	22
1. Pengertian Analisis Rasio keuangan.....	22
2. Jenis-Jenis Rasio Laporan Keuangan yang Berkaitan dengan Penilaian Kesehatan Koperasi.....	23
E. Penilaian Kesehatan Koperasi.....	24
1. Pengertian Kesehatan koperasi.....	24
2. Indikator Kesehatan Koperasi.....	26

a. Permodalan.....	27
b. Kualitas Aktiva Produktif.....	28
c. Manajemen.....	29
d. Efisiensi.....	35
e. Likuiditas.....	36
f. Kemandirian dan Pertumbuhan.....	36
g. Jatidiri Koperasi.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Tahnik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
1. Sejarah Singkat dan Gambaran Umum KSP.....	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan KSP Adi Wiyata Mandiri.....	45
3. Lokasi KSP Adi Wiyata Mandiri.....	46
4. Struktur Organisasi KSP Adi Wiyata Mandiri.....	46
5. Produk Koperasi Adi Wiyata Mandiri.....	52
B. Penyajian Data.....	55
1. Laporan Keuangan.....	55
a. Neraca.....	55
b. Laporan Hasil Usaha.....	59
c. Pinjaman Berisiko.....	65
d. Kolektibilitas Pinjaman.....	65
e. Modal Tertimbang.....	66
C. Analisis Dan Interpretasi Data.....	68
1. Analisis Rasio Keuangan Koperasi.....	68
2. Penilaian Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.....	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	JUDUL	Halaman
1	Data Aktiva Koperasi Adi Wiyata Mandiri.....	6
2	Penetapan Presdikar tingkat Kesehatan Koperasi.....	25
3	Daftar Skor dari Tiap Aspek Penilaian Koperasi.....	26
4	Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen yang Dinilai.....	30
5	Neraca Perbandingan per 31 Des 2012 dan 2013.....	55
6	Neraca Perbandingan per 31 Des 2102 dan 2011.....	57
7	Laporan perhitungan Hasil Usaha per 31 Des 2011.....	59
8	Laporan perhitungan Hasil Usaha per 31 Des 2012.....	61
9	Laporan perhitungan Hasil Usaha per 31 Des 2013.....	63
10	Pinjaman Berisiko Tahun 2011-2013.....	65
11	Data Kolektibilitas Pinjaman Tahun 2011-2013.....	66
12	Modal Tertimbang Tahun 2011.....	66
13	Modal Tertimbang Tahun 2012.....	67
14	Modal Tertimbang Tahun 2013.....	67
15	Perbandingan Kinerja Manajemen Koperasi Adi Wiyata Mandiri tahun 2011-2013.....	74
16	Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Blitar tahun 2011-2013 Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.....	79



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Bagan Struktur Organisasi KSP Adi Wiyata Mandiri	49



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin banyaknya *home industry* dan usaha kecil yang melakukan usaha maka dibutuhkan modal yang besar. Menurut menteri UMKM tahun 2013 terdapat 5,6 juta unit usaha (dinkop-umkm.surabaya.go.id). Modal tersebut digunakan dalam pemenuhan bahan baku, upah tenaga kerja, dan kegiatan operasional lainnya. Banyaknya pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan tidak menjamin kesehatan lembaga tersebut.

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan non bank yang kegiatan usahanya sangat diperlukan oleh para anggota dan masyarakat, kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyalurkan dana kepada setiap anggotanya yang mengalami kebutuhan keuangan dan perkreditan. Koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang menuntut masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam memperkuat perekonomian nasional yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dapat dilihat dari kemudahan yang diberikan oleh koperasi dalam pemberian kredit kepada anggotanya dibandingkan dengan pengajuan kredit kepada bank.

Koperasi dibedakan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam yang hanya menyalurkan dana kepada anggotanya, Koperasi Serba Usaha yang memberikan kemudahan bagi para anggota dalam memasarkan produk usahanya, Koperasi Konsumen,

dan Koperasi Jasa. Pada dasarnya, tujuan utama kegiatan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. (UU No.17/2012 pasal 4).

Semakin banyaknya masyarakat yang bergabung dalam koperasi menuntut koperasi untuk lebih profesional dalam pengelolaannya dan pelayanan koperasi diharapkan sesuai dengan keinginan dan harapan dari para anggota maupun masyarakat. Banyaknya persaingan dalam bidang perkoperasian membuat persaingan yang memberikan keuntungan bagi masyarakat karena dapat memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, oleh sebab itu koperasi dituntut dalam perbaikan pelayanan supaya tidak ditinggalkan oleh para anggotanya.

Pentingnya koperasi membuat pemerintah dituntut menjaga kinerja koperasi untuk memberikan kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap koperasi. Peran pemerintah sebagai pengawas memberikan aturan dalam pengelolaan dan pengukuran kinerjanya. pemerintah melalui Menteri Koperasi dan UKM membuat pedoman baku yang digunakan koperasi sebagai acuan dalam menjalankan kegiatannya.

Penilaian kesehatan dan kinerja koperasi simpan pinjam sangatlah penting karena kemampuan suatu koperasi simpan pinjam dalam melakukan kegiatan operasionalnya harus benar layak sesuai dengan standar baku yang

disebut penilaian koperasi simpan pinjam. Penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam akan berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dan loyalitas anggotanya maupun calon anggota terhadap koperasi.

Kinerja dan kesehatan koperasi merupakan sesuatu yang sangat penting. Kinerja dan kesehatan koperasi yang baik memberi rasa aman kepada anggota koperasi. Untuk mengetahui kinerja dan kesehatan koperasi perlu dilakukan analisis. Analisis ini mencakup permodalan, asset, manajemen, efektifitas, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Aspek permodalan, asset, efektifitas dan likuiditas memerlukan analisis laporan keuangan koperasi yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan seperti pada perusahaan lain namun terdapat perbedaan dalam perhitungan rasio-rasio yang digunakan. Penilaian kesehatan koperasi dilakukan dengan memberikan *score* pada tiap-tiap aspek penilaian yang digunakan dalam menentukan predikat kesehatan koperasi.

Menteri Koperasi dan UKM (2008:3) menyatakan bahwa “Koperasi Simpan Pinjam yang selanjutnya disebut KSP adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.”. Guna mengetahui peningkatan atau penurunan kinerja koperasi simpan pinjam perlu diadakan penilaian kesehatan koperasi. Kesehatan KSP dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Alat yang digunakan dalam penilaian kesehatan koperasi adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas,

kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM (2009:30).

Penelitian ini mengukur tingkat kesehatan koperasi yang berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 14 tahun 2009 yang berisi pedoman dalam melakukan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam. Penilaian koperasi dikategorikan menjadi beberapa tingkatan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 14 tahun 2009 terdapat tujuh aspek yang menjadi pedoman dalam penilaian kesehatan koperasi yang disebut CAMEL KERJA yaitu Capital, Aset, Manajemen, Efektifitas, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jatidiri Koperasi. Penilaian kesehatan koperasi memberikan skor kepada tiap-tiap aspek yang di nilai sehingga didapat total nilai.

Obyek penelitian yang dipilih adalah koperasi Adi Wiyata Mandiri. Koperasi Adi Wiyata Mandiri merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Anggota dari koperasi Adi Wiyata Mandiri ini mencapai 2000 orang anggota baik dari sekitar koperasi maupun masyarakat dari kecamatan lain seperti Kec. Kunir Blitar. Alasan peneliti memilih koperasi Adi Wiyata Mandiri karena koperasi ini merupakan koperasi simpan pinjam wilayah Kabupaten Blitar yang sudah beroperasi sejak tahun 2006 dan memiliki banyak anggota serta telah banyak memberikan pinjaman kepada para

anggotanya dan telah memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian anggotanya.

Berikut adalah data mengenai aktiva yang dimiliki dan pinjaman yang diberikan oleh koperasi Adi Wiyata Mandiri pada tahun 2011-2013

Tabel 1

Data Aktiva Koperasi Adi Wiyata Mandiri

Tahun	31 Des 2011 (Rp)	31 Des 2012 (Rp)	31 Des 2013 (Rp)
Total Aktiva	3.649.277.941	3.935.638.935	4.772.765.784
Total Kekayaan Bersih	571.797.940	724.893.647	974.701.946
Jumlah pinjaman yang disalurkan	2.990.566.384	3.493.627.639	4.194.042.566

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar

Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia NOMOR 14/PER/M.KUKM/XII/2009”**. (Studi pada **Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar Tahun 2011-2013**).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengukuran kesehatan koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009?
2. Bagaimanakah penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009?
3. Apa saja upaya untuk mewujudkan pengelolaan koperasi yang sehat pada koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengukuran kesehatan koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009.
2. Mengetahui penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009?
3. Mengetahui upaya untuk mewujudkan pengelolaan koperasi yang sehat pada koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi koperasi simpan pinjam dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul khususnya yang berkenaan dengan kesehatan koperasi.

2. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan sedikit gambaran tentang skripsi ini, berikut adalah sistematika pembahasan:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian yang diuraikan kedalam beberapa subbab, yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan landasan teori yang mendukung pembahasan masalah yang meliputi koperasi, pengertian koperasi simpan pinjam,

laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan indikator kesehatan koperasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument data serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian, meliputi penyajian data yang diperoleh dari perusahaan, analisis data yang diperoleh berkenaan dengan kesehatan koperasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian penelitian secara singkat, serta mencantumkan beberapa saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga koperasi dan badan penilai kesehatan koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KOPERASI

1. Pengertian dan Jenis Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *co-operation* yang berarti bekerja sama, namun tidak semua yang bekerja sama merupakan koperasi. Pengertian koperasi di sini adalah sekumpulan orang yang dengan sukarela mengikutkan dirinya untuk bersama-sama mensejahterakan anggotanya dengan melakukan kegiatan secara kekeluargaan dan demokratis. Hal ini sejalan dengan pengertian koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa : “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.”

“Mohammad Hatta dalam bukunya *The Cooperative Movement in Indonesia* mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.” (Kusnadi : 2005).

Soeriaatmaja dalam Pacht (2007 : 19) "Memberikan definisi koperasi sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik

dan secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama."

Menurut IAI dalam SAK (2004: 27) menjelaskan koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar-dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi dibedakan dalam beberapa jenis menurut kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi dapat dibedakan menjadi:

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang berusaha menjual barang-barang kebutuhan pokok para anggotanya. Kebutuhan pokok disini adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Termasuk dalam koperasi ini misalnya koperasi pegawai negeri, koperasi sekolah, dan sebagainya.

b. Koperasi Produksi

Koperasi yang berusaha untuk menjual barang-barang yang dihasilkan secara bersama-sama oleh para anggotanya. Termasuk dalam koperasi ini antara lain: koperasi pertanian, koperasi peternakan, koperasi perikanan, koperasi kerajinan atau industri dan sebagainya.

c. Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam

Salah satu koperasi yang bertujuan memberikan kredit atau pinjaman pada anggotanya dengan bunga amat rendah, yang dapat diterima sebagai anggota koperasi ini adalah semua orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan kredit.

d. Koperasi Desa atau Serba Usaha

Koperasi yang anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan yang sama dalam koperasi itu. Pada dasarnya koperasi ini adalah suatu koperasi yang menjalankan usahanya dalam bidang konsumsi, produksi maupun kredit.

Merujuk pengertian diatas, koperasi memiliki nilai sosial yang sangat kuat dimana hal ini tidak dimiliki pada organisasi lain dimana ketika rapat tahunan dalam koperasi memiliki satu orang satu suara. Hal ini tidak seperti yang dimiliki oleh perusahaan yang mana satu lembar saham, untuk satu suara. Sehingga koperasi tidak dapat dimonopoli oleh beberapa anggota saja.

Merujuk dari beberapa definisi mengenai koperasi dapat diartikan koperasi adalah organisasi orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama dan memberikan pelayanan ekonomi kepada anggotanya yang dilakukan secara demokratis dimana anggota tidak dapat dipaksa untuk masuk maupun keluar dari keanggotaan koperasi.

2. Asas, Fungsi, dan Tujuan Koperasi

Koperasi sebagai badan hukum di Indonesia memiliki landasan berdasarkan pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 yang terdiri dari

pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dasar asas koperasi merupakan alat yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan tujuan koperasi.

a. Asas koperasi

Koperasi memiliki landasan yang kuat yaitu undang-undang dasar 1945 sebagai mana yang tercantum dalam bab II Undang-Undang Nomor 12 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang 1945 yang berdasarkan asas kekeluargaan. Landasan koperasi tersebut merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan dan kedudukan koperasi. Pada kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia berpegang teguh pada Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai yang luhur.

Asas dan Sendi Dasar Koperasi, dimana dikatakan bahwa asas koerasi adalah kekeluargaan dan kegotong-royongan, sedangkan dalam Sendi Dasar Koperasi diantaranya dimasukkan keanggotaan yang sukarela, pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, pembatasan bunga atas modal dan sebagainya, yang semua ini oleh ICA (*The International Cooperative Alliance*) dikelompokkan sebagai *cooperative principles*.

W.P.Watkins, mantan Direktur ICA, menyatakan bahwa *principles* itu adalah cita-cita yang melekat pada koperasi. Cita-cita itu tetap (tidak berubah), sedang praktik bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi. Jadi

kita bisa berpegang pada pendapat bahwa *principe* itu adalah cita-cita yang menentukan sifat dari koperasi sebagai suatu organisasi.

b. Fungsi koperasi

Fungsi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Guna mencapai suatu tujuan, tujuan haruslah fokus, jelas dan tegas. Koperasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan koperasi, yaitu mensejahterakan anggotanya oleh sebab itu, anggota koperasi harus membayar jasa atas koperasi sebagai pemeliharaan terhadap koperasi. “Fungsi koperasi dalam hal ini adalah memberikan jasa kepada anggota dan anggota mengeluarkan biaya untuk menggantinya.” (Sumarsono 2003: 10).

Menurut Undang-undang no 12 tahun 1967 dalam Kartasapoetra 2003 : 8) fungsi koperasi Indonesia telah diperinci sebagai berikut :

- a. koperasi indonesia berfungsi sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. koperasi Indonesia berfungsi sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c. koperasi Indonesia berfungsi sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- d. koperasi Indonesia berfungsi sebagai alat pembina insan masyarakat untuk memperkuat kedudukan ekonomi bangsa indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

c. Tujuan koperasi

Beberapa pengertian diatas menunjukkan koperasi tidak dapat dipisahkan dari unsur ekonomi dan unsur sosial. Dari segi unsur ekonomi, koperasi adalah adanya motif mencari keuntungan yang mana keuntungan tersebut nantinya akan di bagikan atau dikembalikan kepada para anggota berupa sisa hasil usaha (SHU), sedangkan dilihat dari unsur

sosial, koperasi memiliki peran dalam membangun hubungan antara anggota dengan pengurus.

Menurut Firdaus dan Edhi, 2004 dalam Kusnadi, 2005. “Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi atau dengan kata lain koperasi harus melakukan motif ekonomi atau mencari keuntungan, sedangkan bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsur-unsur ekonomi seperti digunakannya sistem pembukuan yang baku, diadakannya pemeriksaan secara periodik, adanya cadangan, dan sebagainya. Sedangkan unsur sosial, bukan dalam arti kedermawanan (*Philantropis*), tetapi hubungan antar sesama anggota dan hubungan anggota dengan pengurus. Juga unsur sosial ditemukan dalam cara koperasi yang demokratis, kesamaan derajat, kebebasan keluar masuk anggota, calon anggota, persaudaraan, pembagian sisa hasil usaha kepada anggota secara proporsional dengan jasanya, serta menolong diri sendiri.”

“Tujuan utama dari pendirian koperasi adalah untuk mensejahterakan para anggotanya.” (Sumarsono 2003: 6). Namun dengan adanya usaha yang dilakukan oleh koperasi dalam mensejahterakan para anggotanya sehingga koperasi juga memiliki andil dalam mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan, dengan begitu koperasi juga memiliki andil dalam pembangunan suatu tataran ekonomi mikro.

3. Prinsip koperasi

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi secara internasional. Prinsip koperasi pada awalnya bersumber dari prinsip-prinsip yang ditemukan oleh para pelopor koperasi di daerah Rochdale, Inggris pada tahun 1844 yang kemudian diadopsi dan disesuaikan oleh beberapa ahli yang menghasilkan prinsip-prinsip sesuai dengan nilai dan kebudayaan yang dianut masyarakat di mana koperasi itu berada (Pachta, 2007:26).

Prinsip koperasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi, yang disusun berdasarkan situasi, kondisi dan kembangan koperasi di Indonesia. Prinsip koperasi bermula dari aturan-aturan yang dikemukakan oleh para pelopor-pelopor koperasi. Di Indonesia sendiri, prinsip koperasi berdasarkan pada Undang-undang.

Prinsip-prinsip koperasi yang dianut oleh bangsa Indonesia tertuang pada Pasal 6 Undang-Undang No. 17 tahun 2012, yaitu:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis;
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi;
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

4. Karakteristik Koperasi

Menurut IAI dalam SAK (2004: 27) karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identify of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Kriteria utama koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.

- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur an diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the member's welfare*).
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat non-anggota koperasi.
- f. Semakin berkembangnya usaha koperasi, maka koperasi tidak hanya menunjang kesejahteraan anggota maupun non-anggota koperasi tetapi juga memaksimalkan keuntungan dari hasil usaha yang diperoleh.

5. Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha Lainnya

Ada beberapa perbedaan antara koperasi dengan badan usaha lainnya, yaitu:

- a. Koperasi tidak mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, sesuai dengan tujuan utama adalah memperbaiki kesejahteraan anggota. Sedangkan badan usaha lainnya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

- b. Dalam koperasi yang diutamakan adalah orang (anggota), modal hanya sebagai alat keuntungan dibagi menurut jasa anggota terhadap terjadinya keuntungan tersebut. Sedangkan badan usaha lain lebih mementingkan uang (modal) yang diutamakan dan orang (anggota) faktor yang kedua. Modal berkuasa dan keuntungan dibagi menurut besarnya modal.
3. Anggota koperasi mempunyai hak suara yang sama (demokrasi). Sedangkan badan usaha lain tergantung pada besarnya modal.
4. Modal koperasi berubah-ubah tergantung pada keluar masuknya anggota. Sedangkan modal badan usaha lain adalah tetap.
5. Di koperasi bekerja dengan terangan-angan sehingga dapat dikethui. Sedangkan pada badan usaha lain cenderung dirahasiakan cara bekerjanya agar mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

B. LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan aktivitas dari suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. (Harahap 2009: 201)

Menurut Hendar (2010: 185) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah atas kejadian yang telah lewat yang menggambarkan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Dari uraian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berupa pencatatan berupa neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang berguna sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Akuntansi pada umumnya disajikan untuk memenuhi tujuan tertentu demikian pula laporan keuangan yang merupakan kegiatan dari proses akuntansi. Laporan keuangan disajikan untuk memenuhi kebutuhan beberapa pihak, baik untuk menejemen itu sendiri maupun pihak luar manajemen yang memangku kepentingan dari perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (2002:5) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja and arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

3. Laporan Keuangan Koperasi

Pada dasarnya laporan keuangan koperasi tidak berbeda dengan laporan keuangan badan usaha yang lain. Namun, terdapat perbedaan pada isi atau

akun yang digunakan serta terdapat istilah-istilah yang tidak dimiliki oleh perusahaan lainnya.

Menurut Hendar (2010:189) “secara umum laporan keuangan koperasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi pada periode tertentu.
- b. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi termasuk pihak yang tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha.
- c. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi adalah :
 - 1) Menilai sejauhmana pertanggung jawaban pengurus.
 - 2) Menilai prestasi atau kinerja pengurus
 - 3) Menilai sejauh mana perusahaan koperasi memberikan manfaat kepada anggotanya, dan
 - 4) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.
- d. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Dengan karakteristik modal koperasi seperti ini, perusahaan koperasi sangat rentan terhadap berbagai krisis karena koperasi tidak memiliki dasar modal permanen yang kuat.
- e. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha. Sesuai dengan karakteristik koperasi, sisa hasil usaha berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota.
- f. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahtangankan dengan dalih apapun. Oleh karena itu jika anggota keluar dari keanggotaan koperasi, secara semua sumber dana yang diinfestasikan olehnya harus dikembalikan kepada anggota.
- g. Sifat dan keterbatasan pelaporan keuangan pada koperasi diantaranya adalah:
 - 1) Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat sehingga berdampak pada penggunaannya.
 - 2) Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap pemakai ataupun golongan pemakai.

- 3) Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pembahasan setelah timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari penaksiran-penaksiran dan pertimbangan-pertimbangan.

C. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Namun data keuangan tersebut akan lebih berarti apabila dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh hasil yang akan berguna untuk mendukung keputusan yang akan diambil bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Brigham (2006:94) "Laporan keuangan akan melibatkan (1) membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja dari perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) Mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu."

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu dan sekarang sehingga dapat diketahui kondisi, kinerja, dan perkembangan perusahaan serta estimasi kondisi dan kinerja perusahaan dimasa datang.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan kuangan merupakan alat yang penting dalam mengetahui kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan

sumber informasi yang sangat penting dalam menetapkan kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan kinerja perusahaan dimasa lalu.

Menurut Harahap (2009:195) tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitanya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksikan potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan maka diperoleh jawaban atas permasalahan mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Hal ini dilakukan guna memberikan data yang akurat dalam mengambil keputusan dengan mempersempit ketidakpastian pada proses pengambilan keputusan.

D. ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN KOPERASI

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis ratio keuangan merupakan bentuk yang umum digunakan oleh perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dari perusahaan. Analisis laporan keuangan umumnya digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Menurut Syamsudin (2004: 37) “Analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan nya dimasa depan.” Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hendar (2010: 185) “analisis rasio adalah tehnik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akuntansi yang memungkinkan para kooperator menganalisis kinerja keuangan perusahaan koperasi.” Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz, Jr. (2012:163) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan analisis ratio keuangan terhadap laporan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan berdasarkan data sekarang dan masa lalu.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan yang Berkaitan dengan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Analisis ratio keuangan merupakan hal yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2009 : 301) rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kesehatan koperasi memiliki perbedaan dengan rasio keuangan yang digunakan dalam perusahaan yang berorientasi pada keuntungan karena koperasi merupakan badan usaha yang tidak berorientasi pada keuntungan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam adalah :

1. Aspek permodalan

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset
- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko
- c. Rasio kecukupan modal sendiri

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.
- b. Rasio vol. pinjaman pd anggota thd volume pinjaman diberikan
- c. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah thd Pinjaman yang diberikan
- d. Rasio cadangan risiko thd pinjaman bermasalah
- e. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

3. Efisiensi

- a. Rasio beban operasi anggota thd partisipasi bruto
 - b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor
 - c. Rasio efisiensi pelayanan
4. Likuiditas
- a. Rasio Kas
 - b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
5. Kemandirian dan Pertumbuhan
- a. Rentabilitas asset
 - b. Rentabilitas modal sendiri
 - c. Kemandirian operasional pelayanan
6. Jatidiri Koperasi
- a. Rasio Partisipasi Bruto
 - b. Ratio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

E. PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI

1. Pengertian Kesehatan Koperasi

Pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KSP dan USP koperasi dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada

anggota dan masyarakat di sekitarnya. (Peraturan Menteri UMKM 2008 ; pasal 2).

Menurut Peraturan Menteri UMKM (2008 : 3) “Kesehatan KSP dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat tidak sehat, dan sangat tidak sehat.” Klasifikasi ini didasarkan pada perolehan skor dari penilaian koperasi yang penetapan predikatnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	SEHAT
$60 < x \leq 80$	CUKUP SEHAT
$40 < x \leq 60$	KURANG SEHAT
$20 < x \leq 40$	TIDAK SEHAT
≤ 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: peraturan menteri koperasi dan UKM no 20 tahun 2008.

Perolehan nilai diatas didapat dari perhitungan dari aspek-aspek penilaian kesehatan koperasi yang mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM. Berikut ini merupakan ketentuan skoring pada setiap aspek yang di hitung.

Tabel 3
Daftar Sekor dari Tiap Aspek Penilaian Koperasi

No	Aspek Penilaian	Bobot Penilaian
1	Permodalan: a. Rasio modal sendiri thd total Asset. b. Rasio modal sendiri thd pinjaman diberikan berisiko c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	6 6 3
2	Kualitas Aktiva Produktif: a. Rasio vol. pinjaman pd anggota thd volume pinjaman diberikan b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah thd Pinjaman yang diberikan c. Rasio cadangan risiko thd pinjaman bermasalah d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	10 5 5 5
3	Aspek Manajemen a. Manajemen Umum b. Kelembagaan c. Manajemen Permodalan d. Manajemen Aktiva e. Manajemen Likuiditas	3 3 3 3 3
4	Efisiensi a. Rasio beban operasi anggota thd partisipasi bruto b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor c. Rasio efisiensi pelayanan	4 4 2
5	Likuiditas: a. Rasio Kas b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	10 5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan : a. Rentabilitas asset b. Rentabilitas modal sendiri c. Kemandirian operasional pelayanan	3 3 4
7	Jatidiri Koperasi: a. Rasio Partisipasi Bruto b. Ratio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	7 3

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 14 tahun 2009

2. Indikator Kesehatan Koperasi

Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Permodalan;
- b. Kualitas aktiva produktif;
- c. Manajemen;
- d. Efisiensi;
- e. Likuiditas;
- f. Kemandirian dan pertumbuhan;
- g. Jatidiri koperasi.

Penilaian koperasi dari aspek CAMELKERJA (Capital, Asset, Manajemen, Equity, Liquidity, Kemandirian dan pertumbuhan, dan Jatidiri koperasi) memiliki komponen-komponen. Penetapan menurut Peraturan Menteri UKM (2009 : 4).

1. Permodalan

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Menuruh Hendar (2010: 185) modal sendiri unit simpan pinjam koperasi adalah modal tetap USP-Koperasi yang terdiri dari modal yang disetorkan pada awal pendirian, modal tetap tambahan dari

koperasi yang bersangkutan, cadangan yang disisihkan dari keuntungan USP-Koperasi.

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Pinjaman diberikan yang bebas resiko adalah dana yang diberikan oleh KSP atau USP kepada peminjam yang memiliki agunan yang memadai.

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva. (Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 20 tahun 2008:4)

2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

- b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

c. Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Catatan: cadangan resiko adalah cadangan tujuan resiko + penyisihan penghapusan pinjaman.

Menurut Hendar (2010:186) “Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup risiko terhadap pinjaman yang macet.” Sedangkan pinjaman bermasalah adalah pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih.

(Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 20 Tahun 2008:4)

d. Rasio Pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Pinjaman yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin atau avalis yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. (Hendar 2010:186).

3. Manajemen.

Manajemen merupakan suatu unsur yang penting dalam koperasi. Keberhasilan koperasi tergantung pada pengelolaan mutu dan kinerja dalam bidang manajemennya. Menurut Sumarsono (2003: 72) "manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan kelompok orang dan menggerakkan kelompok orang dan mengerahkkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu."

Penilaian koperasi dari aspek manajemen dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada pengurus koperasi dan memberikan skor kepada setiap pertanyaan yang diajukan.

Tabel 4
Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen yang Dinilai

No	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
1	MANAJEMEN UMUM		
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	1	
1.2	Apakah KSP/KSU Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun kedepan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	2	
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	3	
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	4	

No	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	5	
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independent (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)	6	
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	
1.8	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	8	
1.9	Pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas)	9	
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	10	

No	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	11	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	12	
2	KELEMBAGAAN		
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai srtuktur organisasi dan job deskription)	13	
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya.(yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertuis tentang job specification)	14	
2.3	Di dalam srtuktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	15	
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional Pelayanan dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	16	

No.	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi.	17	
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18	
3	PERMODALAN		
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	19	
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	20	
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	21	
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	22	
3.5	Investasi harta tetap dari investasi serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	23	
4	AKTIVA		
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	24	
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota samapi dengan 1 juta rupiah.(dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	25	

No	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	26	
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	27	
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya)	28	
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	29	
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian. (dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	30	
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	31	
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.(dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	32	
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	33	

No	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
5	LIKUIDITAS		
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	34	
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya).	35	
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	36	
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi. (dibuktikan dengan kebijakan tertulis).	37	
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	38	

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 tahun 2009.

4. Efisiensi

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Catatan: Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk KSP koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional.

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban usaha}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

- c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

5. Likuiditas

- a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Catatan: dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

- a. Rentabilitas asset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Menurut Hendar (2010:189) “SHU adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang bersangkutan.”

a. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

b. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Catatan : Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota

7. Jatidiri Koperasi

a. Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik.

(peraturan menteri koperasi dan UKM nomor 20 tahun 2008:35)

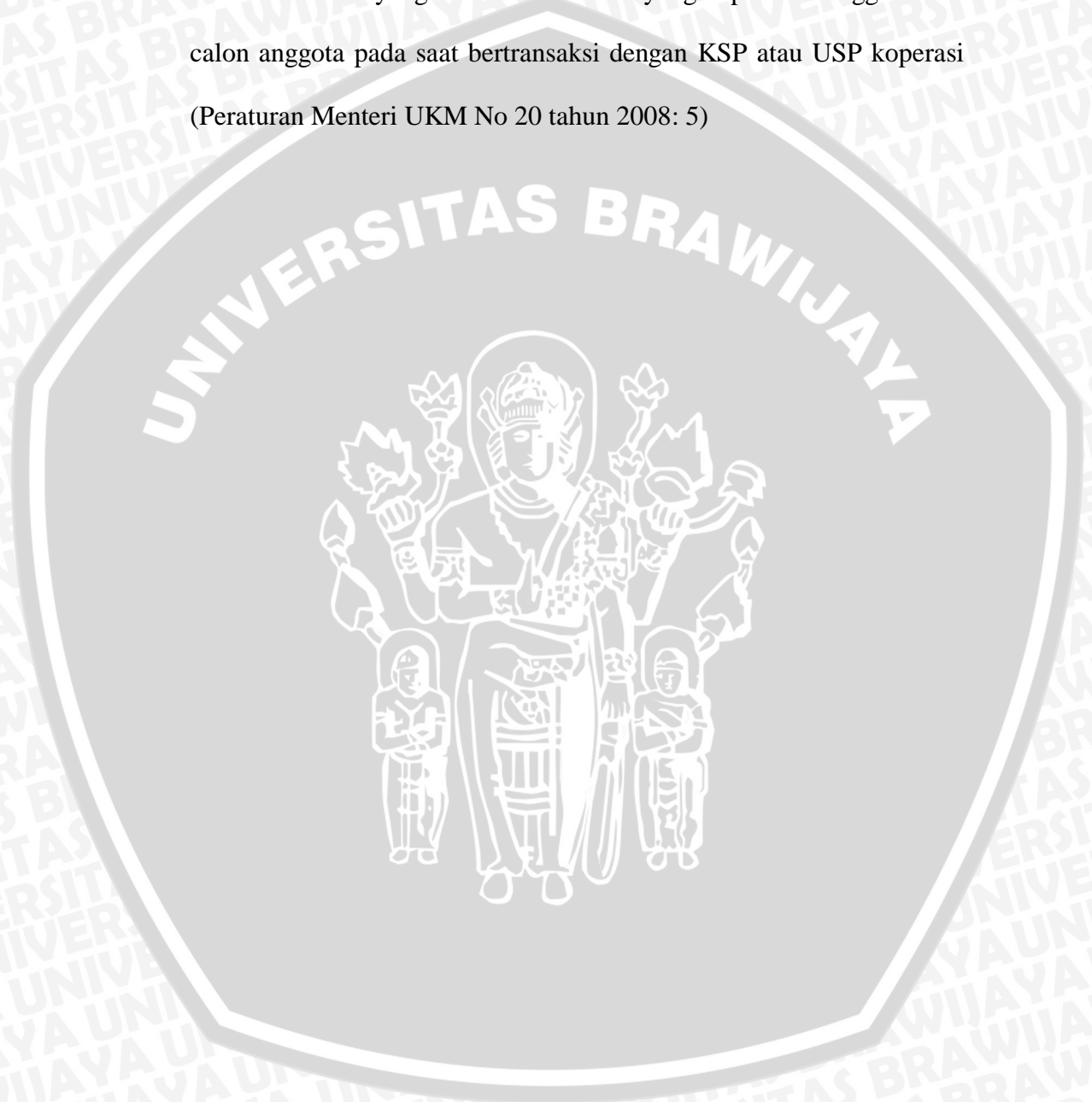
b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 Tahun 2009.

PEA= MEPPP + SHU Bagian Anggota

Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan (MEPPP) adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan KSP atau USP koperasi (Peraturan Menteri UKM No 20 tahun 2008: 5)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui mengenai jenis penelitian yang akan digunakan. Hal ini penting guna memudahkan peneliti dalam proses pemecahan masalah yang sedang diteliti. Dilihat dari jenis masalah yang diteliti, tehnik yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. “penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan dan menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.” Nazir (2004:54). Dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Masyhuri (2008:35), penelitian studi kasus adalah “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dengan keseluruhan personalitas”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi dalam suatu penelitian sehingga obyek yang diteliti tidak terlalu luas. Berdasarkan uraian ini, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Analisis dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.
- b. Proses penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 14 tahun 2009.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri yang beralamat di Desa Sumberingin, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri, Kabupaten Blitar dikarenakan koperasi simpan pinjam ini telah berdiri sejak tahun 2006 dan memiliki 2000 anggota, selain itu koperasi AWM ini memiliki asset yang besar dan telah banyak menyalurkan kredit kepada anggotanya.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana peneliti memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari narasumber yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh adalah pernyataan yang berkaitan penilaian manajemen koperasi. Sumber datanya adalah pengurus koperasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, profil perusahaan, data

kolektibilitas pinjaman, data pinjaman berisiko, dan modal tertimbang. Sumber data sekunder adalah laporan keuangan koperasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian karena kegiatan ini menghasilkan data-data yang nantinya akan diteliti dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi memberikan peneliti suatu data yang diperoleh dari peristiwa yang diabadikan baik dalam bentuk dokumen maupun arsip. "Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip, buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyidikan." (Nawawi 2005: 133).

2. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan metode Tanya jawab yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penulisan skripsi ini, instrument pengumpulan data disesuaikan dengan tehnik pengumpulan data, sehingga instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Pedoman dokumentasi.

Instrumen penelitian dalam metode dokumentasi disebut pedoman dokumentasi. Adapun dokumentasi ini berupa catatan, serta dokumen-dokumen yang tersedia. Seperti struktur organisasi, laporan keuangan, perhitungan hasil usaha, data kolektibilitas, pinjaman berisiko, dan modal tertimbang.

2. Pedoman wawancara.

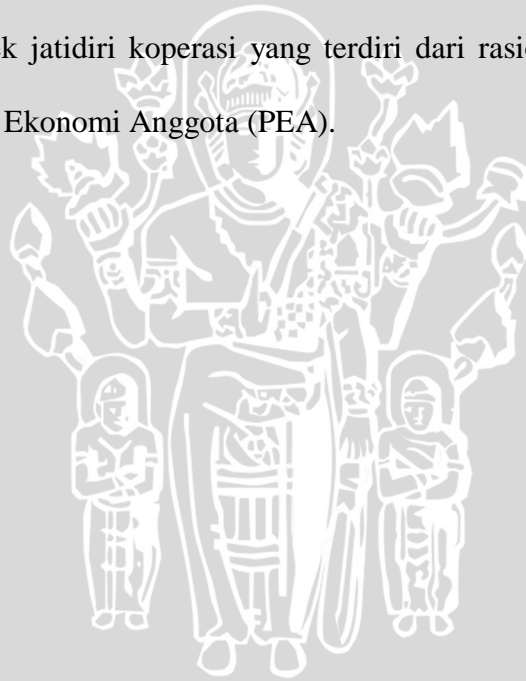
Penelitian ini menggunakan metode wawancara guna mendapatkan informasi mengenai pengelolaan manajemen yang ada pada obyek penelitian.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian. Adapun urutan dalam analisis data ini adalah:

1. Analisis dari aspek permodalan, yang terdiri dari rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri.
2. Analisis dari aspek kualitas aktiva produktif yang terdiri dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Analisis dari aspek efisiensi yang terdiri dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.
4. Analisis dari aspek likuiditas yang terdiri dari rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
5. Analisis dari aspek kemandirian dan pertumbuhan yang terdiri dari rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.
6. Analisis dari aspek jatidiri koperasi yang terdiri dari rasio partisipasi bruto dan rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat dan Gambaran Umum KSP

Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri adalah Koperasi Serba Usaha yang berdiri di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Koperasi ini memulai kegiatannya sebagai Lembaga keuangan Mikro pra koperasi sejak Januari 2004. Tujuan awal berdirinya koperasi adalah membantu anggota dalam meningkatkan perekonomian terutama yang memiliki anak usia sekolah. Hingga akhir tahun 2005 kegiatan ini mampu memperoleh total asset sebesar Rp. 17.500.000,00 dengan anggota sebanyak 30 orang. Anggota menghendaki untuk melegalkan kegiatan ini, sehingga pada tanggal 25 Desember 2005 para anggota sepakat untuk mendirikan koperasi dengan nama Koperasi Adi Wiyata Mandiri yang berbadan hukum sejak tanggal 10 Pebruari 2006 dengan nomor : 33/10/BH/409.104/II/2006.

Koperasi Adi Wiyata Mandiri juga menjalin kerja sama dengan pihak lain baik dari dalam maupun dari luar negeri antara lain :

1. Tahun 2007 Koperasi menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan dari Belanda yaitu Stichting Spaap, Lembaga ini memberikan bantuan berupa dana hibah dan pinjaman lunak.
2. Tahun 2008 koperasi menjalin kejasama dengan PUM Belgia. PUM Belgia memberikan bantuan berupa tenaga konsultan managemen keuangan mikro.

3. Tahun 2011 Koperasi menjalin kerjasama dengan Bank BNI Cabang Blitar, sebagai salah satu pelaksana Lingkage Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hal inilah yang menjadikan koperasi Adi Wiyata Mandiri berkembang sangat pesat diusia yang relatif muda. Terlihat dari pertumbuhan asset yang dimiliki koperasi sejak tahun 2005 sebesar Rp. 17.500.000 menjadi 4,9 milyar pada tahun 2013.

2. Visi, Misi, dan Tujuan KSP Adi Wiyata Mandiri

a. Visi

“Menjadi pelopor lembaga keuangan mikro yang sehat dan mandiri berpegang teguh pada jati diri koperasi”

b. Misi

- 1) Meningkatkan pendapatan anggota serta menanamkan budaya surplus untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 2) Mendorong partisipasi anggota dalam mencapai visi kemandirian koperasi dengan jalan meningkatkan partisipasi simpanan dan pemanfaatan jasa pinjaman, Dengan indikator sebagai berikut :
 - Ratio partisipasi simpanan anggota baik dalam bentuk tabungan, simpanan berjangka dan simpanan wajib terus menunjukkan kenaikan yang signifikan.
 - Ratio pinjaman kepada anggota terus meningkat dibandingkan tahun tahun sebelumnya, diharapkan dapat mencapai perbandingan minimal 6 berbanding 4 atau 60% untuk anggota dan 40 % untuk non anggota pada akhir Tahun 2014.

c. Tujuan Umum :

Sesuai dengan Anggaran Dasar Koperasi, tujuan umum didirikannya koperasi Adi

Wiyata Mandiri adalah :

- 1) Koperasi bermaksud mengadakan kerjasama sesama anggota untuk memajukan kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.
- 2) Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 seutuhnya.

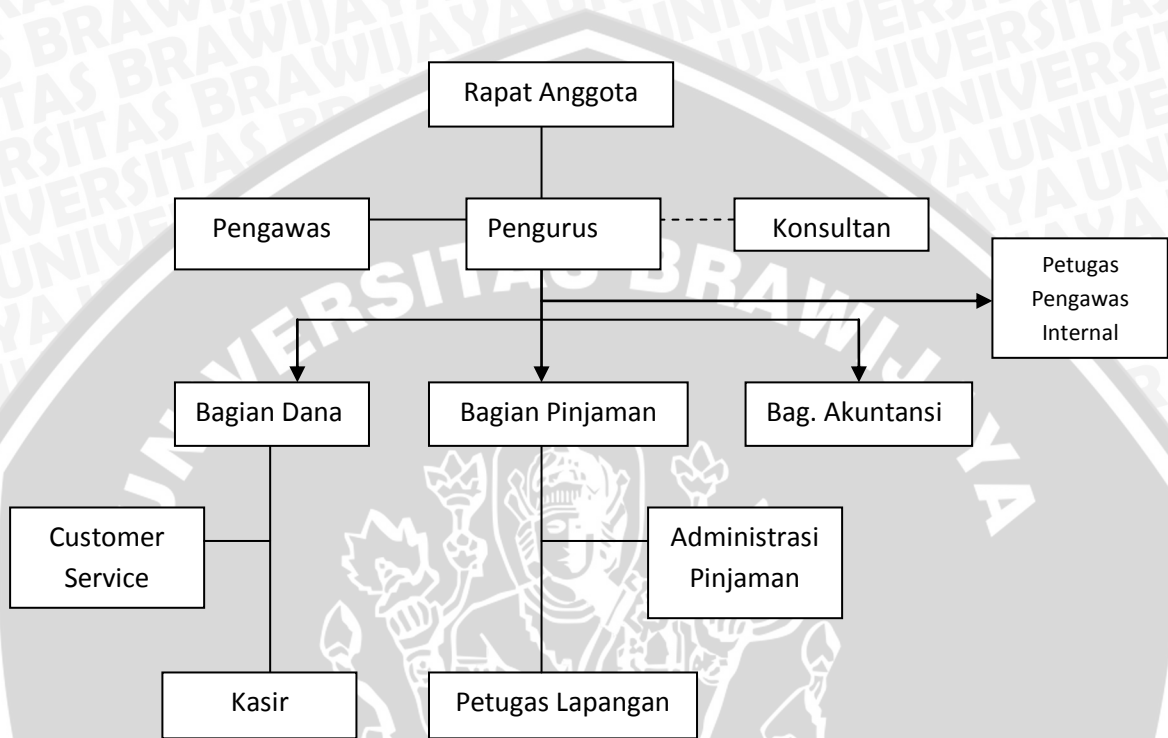
3. Lokasi KSP Adi Wiyata Mandiri

Lokasi kantor KSP Adi Wiyata Mandiri terletak di Jalan Pasar Sumberingin, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar. Letak yang strategis di jalan yang cukup padat dan luas sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengenal dan mengetahui keberadaan KSP Adi Wiyata Mandiri. Faktor lainnya adalah segmentasi pasar di daerah tersebut. Mayoritas penduduk di Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar berprofesi sebagai petani, peternak ikan hias terutama koi, yang merupakan segmentasi pasar terluas di Kabupaten Blitar.

4. Struktur Organisasi KSP Adi Wiyata Mandiri

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan antara pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi KSP Adi Wiyata Mandiri Blitar sebagai berikut:



Gambar 1
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KSP ADI WIYATA MANDIRI

Sumber: KSP Adi Wiyata Mandiri Blitar

a) Deskripsi Jabatan:

1. Penasehat/ Konsultan

Memiliki Hubungan kerja dengan pengurus dan pengawas KSP. Konsultan memiliki tugas diantaranya memberikan masukan dan saran kepada Pengurus dalam mengelola operasional, melaksanakan kebijakan koperasi sesuai Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), mencermati kinerja Pengurus agar tidak menyimpang dari AD dan ART, atau peraturan perundangan yang serta menghadiri rapat, pertemuan-pertemuan serta acara koperasi atas

undangan. Konsultan memiliki tanggung jawab atas pemantauan kinerja Pengurus guna keselarasan koordinasi antara Penasihat, Pengurus dan Pengawas.

2. Pengurus

Pengurus memiliki Hubungan kerja dengan Pengawas dan Penasihat, Bagian Dana, Bagian Pinjaman, dan Bagian Akuntansi dan Pelaporan. Tugas pokok dari Pengurus adalah mengelola dan mengkoordinasikan semua kegiatan operasional usaha koperasi, memantau perkembangan likuiditas, Mempersiapkan pemenuhan kewajiban kepada pihak ketiga, dan mengidentifikasi dan membahas cara-cara penyelesaian masalah operasional serta manajemen dalam rapat Pengurus. Pengurus bertanggungjawab untuk menyusun laporan tahunan pertanggungjawaban saat RAT.

3. Pengawas

Pengawas dalam menjalankan kegiatannya memiliki hubungan kerja dengan Pengurus. Tugas pokok dari Pengawas adalah menyelenggarakan rapat evaluasi dengan Pengurus dan membantu Pengurus menyusun laporan pertanggungjawaban untuk keperluan RAT. Pengawas dalam kegiatan koperasi bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja koperasi serta menyusun laporan tahunan kepada RAT dan laporan berkala sesuai rencana kerja koperasi.

4. Petugas Pengawas Internal

Petugas Pengawas Internal memiliki tugas pengawasan dan pengamanan aset koperasi. Pengawasan tersebut diantaranya memeriksa kebenaran serta

keabsahan warkat dan dokumen-dokumen transaksi koperasi dan meneliti “apakah” ada penyimpangan dari kebijakan, serta Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP), menyampaikan laporan pemeriksaan rutin dan berkala kepada Pengurus dan atas permintaan Pengurus meneruskan laporan tersebut kepada Pengawas, serta menyampaikan hasil temuan secara objektif dan transparan kepada Pengurus. Petugas Pengawas Internal bertanggungjawab untuk menyusun laporan bulanan dan triwulanan kepada Pengurus serta laporan lain sebagai bagian laporan pertanggungjawaban Pengurus kepada RAT.

5. Bagian Dana

Bagian Dana memiliki hubungan kerja dengan Pengurus, Bagian Pinjaman, dan Bagian Akuntansi dan Pelaporan. Bagian Dana memiliki tugas diantaranya memeriksa bukti transaksi harian, warkat pembukuan serta saldo *kas kasir* pada akhir hari, memberi persetujuan atas penarikan simpanan anggota/nasabah, memelihara likuiditas koperasi sesuai dengan kebijakan keuangan, dan ikut memasarkan citra dan produk koperasi melalui pelayanan prima. Bagian Dana bertanggungjawab untuk menyusun laporan harian: posisi dana dan informasi terkait lainnya dan laporan bulanan: rencana Cash Flow bulanan.

6. Bagian Akunting dan Pelaporan

Petugas Bagian Akunting dan Pelaporan memiliki hubungan kerja dengan Pengurus, Bagian Dana dan Bagian Pinjaman. Tugas dari Bagian Akunting dan Pelaporan diantaranya melakukan proses pembukuan koperasi, menjaga dan menjamin bahwa semua neraca serta laporan keuangan lainnya

dihasilkan tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dan menyiapkan laporan keuangan koperasi untuk Pengurus, Pengawas dan instansi lain secara berkala dan atau ada permintaan khusus. Bagian Akuntansi dan Pelaporan memiliki tanggungjawab untuk menyusun neraca, laba rugi, laporan harian dan bulanan serta laporan keuangan lainnya.

7. Bagian Pinjaman

Petugas Bagian Pinjaman memiliki hubungan kerja dengan Pengurus, Bagian Dana, dan Bagian Akuntansi dan Pelaporan. Tugas pokok dari petugas Bagian Dana diantaranya memasarkan produk pinjaman kepada anggota perorangan maupun secara kelompok, membina dan mengawasi anggota peminjam secara teratur agar pinjaman yang diberikan mencapai sasaran dan dapat dilunasi tepat waktu, melakukan analisa atas permohonan kredit dan evaluasi atas pinjaman yang sudah diberikan. Bagian Pinjaman memiliki kewajiban untuk menyusun laporan berkala secara bulanan, triwulan dan tahunan mengenai pencapaian target simpanan dan realisasi pinjaman, nominatif pinjaman, kolektibilitas pinjaman dan penyelesaian kredit bermasalah.

8. Staff Administrasi Pinjaman

Staff Administrasi Pinjaman memiliki hubungan kerja dengan Kepala bagian Pinjaman, Customer Service, dan Petugas Lapangan. Staff Administrasi Pinjaman memiliki tugas mempersiapkan, mengelola dan memantau perikatan kredit serta dokumen pendukung untuk pelaksanaan akad dan pencairan kredit, mengelola mutasi rekening pinjaman sesuai data pendukung yang mencakup pencairan kredit, penyeteroran angsuran, dan atau pembayaran beban-beban lain,

serta mengelola data pinjaman yang akan dan telah jatuh tempo. Staff Administrasi bertanggungjawab untuk menyusun laporan bulanan meliputi data pinjaman yang telah dan akan jatuh tempo, dan daftar nominatif dan kolektibilitas pinjaman.

9. Customer Service

Customer Service memiliki hubungan kerja dengan Pengurus, Staff Administrasi Pinjaman, Petugas lapangan, dan Kasir. Petugas *Customer Service* memiliki tugas memeriksa kelengkapan berkas berkas Permohonan pembukaan rekening tabungan di koperasi, memeriksa kelengkapan berkas-berkas permohonan pinjaman, melakukan wawancara awal terhadap pemohon pinjaman, dan mengkoordinasikan data wawancara awal dengan petugas lapangan untuk ditindaklanjuti dengan proses survey. *Customer Service* memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan harian, sesuai prosedur sistem informasi akuntansi yang digunakan.

10. Kasir

Petugas Kasir memiliki hubungan kerja dengan Kepala bagian dana, Kepala Bagian Akuntansi dan Pelaporan, *Customer Service*, Staff Administrasi Pinjaman, dan Petugas lapangan. Kasir memiliki tugas menerima dan menyimpan uang pada *cash-box* sesuai kebutuhan, melakukan transaksi keuangan atas produk dan jasa koperasi, memberikan keterangan kepada calon anggota sehubungan dengan produk koperasi serta informasi saldo rekening anggota, dan memeriksa semua dokumen, nota atau warkat pembayaran dan setoran yang memenuhi syarat dan sah. Kasir bertanggungjawab untuk menyusun laporan harian sesuai

kemampuan sistem teknologi yang digunakan dan laporan bulanan sebagaimana ditentukan pengurus koperasi.

11. Petugas Lapangan

Petugas Lapangan memiliki hubungan kerja dengan Staff Administrasi Pinjaman, *Customer Service*, Kasir, dan Kepala bagian Pinjaman. Petugas Lapangan memiliki tugas pokok memasarkan produk dan jasa layanan koperasi, terutama pada lokasi atau area sasaran, sesuai prosedur penghimpunan dana dan pinjaman berdasarkan target yang ditetapkan, melakukan pengawasan dan pembinaan kepada peminjam secara berkala dalam rangka menjaga kolektibilitas pinjaman, melakukan penagihan terhadap para penunggak serta menghimpun informasi penyebab tunggakan dan mengusulkan penyelesaiannya. Petugas Lapangan memiliki kewenangan menolak/ melanjutkan proses permohonan kredit apabila terdapat indikasi yang tidak layak dan tidak memenuhi prosedur kredit. Petugas Lapangan bertanggungjawab untuk menyusun laporan bulanan/ harian (bila teknologi memungkinkan), dan laporan kinerja peminjam bermasalah dengan disertai usulan penyelesaiannya

5. Produk Koperasi Adi Wiyata Mandiri

Seperti halnya produk yang disediakan oleh koperasi simpan pinjam yang lain yaitu berupa simpanan dan pinjaman, KSP Adi Wiyata Mandiri juga hanya memberikan pelayanan pada jasa simpanan dan pinjaman. Beberapa hal yang membedakan produk KSP Adi Wiyata Mandiri dengan koperasi lain hanya terletak pada kebijakan-kebijakan mengenai pemberian simpanan dan pinjaman

pada anggotanya. Berikut merupakan produk-produk yang disediakan KSP Adi Wiyata Mandiri:

1. Produk simpanan

1.1 Simpanan dengan tujuan cadangan investasi seperti membeli tanah, membangun rumah dan sebagainya diluncurkan 2 produk yaitu :

- a.) Simpanan Berjangka Koperasi, dimana setoran dan penarikan hanya dapat dilakukan sekali sesuai dengan perjanjian.
- b.) Tabungan berjangka, dimana setoran dapat dilakukan setiap saat, tetapi penarikan hanya dapat dilakukan sekali sesuai dengan perjanjian.

1.2 Simpanan dengan tujuan produktif dan konsumtif diluncurkan 2 produk yaitu :

- a.) Tabungan Sukarela dimana setoran dan penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu pada hari dam kerja koperasi.
- b.) Tabungan Siswa Berprestasi, dimana setoran dan penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu, perbedaanya dengan tabungan sukarela adalah saat pembukaan rekening disepakati nama anak calon penerima bea siswa dan setiap 6 bulan sekali apabila anak tersebut berprestasi di sekolahnya akan diberikan bea siswa.

2. Produk pinjaman

2.1 Sistem Pembayaran Angsuran Pokok + Jasa Setiap Bulan :

- a) Jasa 2% per bulan, dengan jangka waktu maksimal 12 bulan (1 tahun).
- b) 10% dari jasa dibayar merupakan kembalian atas ketepatan pembayaran angsuran.

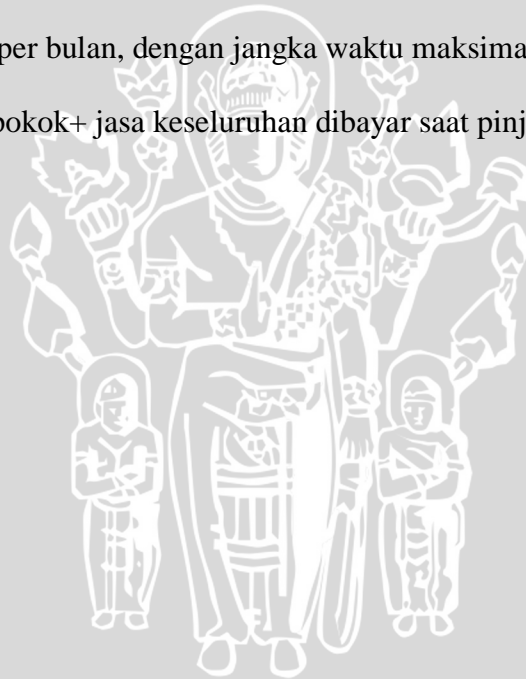
- c) Bila terjadi pelunasan sebelum jatuh tempo, dari sisa jangka waktu yang belum dilalui dihapus bunga, tapi dikenakan penalty 1 bulan.

2.2 Sistem pembayaran angsuran jasa setiap bulan :

- a) Jasa 3% per bulan, dengan jangka waktu maksimal 6 bulan.
- b) System jasa Sliding/menurun. Terjadi pelunasan sebelum jatuh tempo, bebas penalty.

2.3 Sistem pembayaran pokok + jasa dibayar sekaligus pada saat jatuh tempo (khusus pertanian)

- a) Jasa 3,5% per bulan, dengan jangka waktu maksimal 4 bulan.
- b) Pinjaman pokok+ jasa keseluruhan dibayar saat pinjaman jatuh tempo.



B. Penyajian data

1. Laporan Keuangan

a. Neraca

Tabel 5
Koperasi Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar
Neraca Perbandingan per 31 desember 2012 dan 2013

No	AKTIVA	2012	2013	Naik/turun	%
101	Kas	15.675.273	14.710.435	(964.838)	-6,16%
102	Giro, Tabungan, Deposito Bank	212.061.190	372.237.312	160.176.122	75,53
103	Tabungan, Simpanan pada Koperasi	-	-	-	-
104	Surat-surat berharga	-	-	-	-
105	Piutang Segera diterima	-	-	-	-
106	Pinjaman diberikan	3.493.627.639	4.194.042.566	700.414.927	20,05%
108	(Penyisihan penghapusan pinjaman)	-	-	-	-
109	Penyertaan pada kop, pihak ke 3, anggota	-	-	-	-
110	Pendapatan yang masih harus diterima	-	-	-	-
111	Beban dibayar dimuka	62.925.294	52.565.345	(10.359.949)	-16,46%
112	Aktiva tetap	279.356.895	289.706.895	10.350.000	3,70%
113	(akumulasi penyusutan aktiva tetap)	(130.001.556)	(152.759.043)	(22.757.487)	17,51%

Lanjutan

No	AKTIVA	2012	2013	Naik/turun	%
114	Aktiva lain-lain	1.994.200	2.262.274	268.074	13,44%
	TOTAL AKTIVA	3.935.638.935	4.772.765.784	837.126.849	21,27%
	Kewajiban Jangka pendek				
201	Simpanan Berjangka	679.055.342	440.804.932	(238.250.410)	-35,09%
202	Tabungan	962.316.052	1.062.332.116	100.016.064	10,39%
203	Pinjaman Jatuh tempo 1 tahun			-	
204	Beban yang masih harus dibayar	4.999	-	(4.999)	
205	Kewajiban lain-lain	24.711.727	46.112.654	21.400.927	
	Total Kewajiban jangka pendek	1.666.088.120	1.549.249.702	(116.838.418)	-7,01%
	Kewajiban Jangka panjang				
206	Pinjaman jangka panjang	1.544.657.167	2.248.814.136	704.156.969	45,59%
207	Kekayaan bersih				
	a. Simpanan Pokok	15.000.000	15.000.000	-	0,00%
	b. Simpanan Wajib	61.889.600	73.697.800	11.808.200	19,08%
	c. Cadangan Umum	239.547.415	334.509.069	94.961.654	39,64%
	d. Cadangan tujuan risiko	44.757.300	44.757.300	-	0,00%
	e. Modal Penyertaan	150.000.000	150.000.000	-	0,00%
	f. SHU tahun lalu				
	g. SHU tahun berjalan	213.699.332	356.737.777	143.038.445	66,93%
	Total kekayaan bersih	724.893.647	974.701.946	837.126.850	21,27%
	TOTAL KEKAYAAN DAN MODAL	3.935.638.935	4.772.765.784	837.126.850	21,27%

Sumber : neraca perbandingan per 31 Desember 2012 dan 2013 Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri 2014

Tabel 6
KOPERASI ADI WIYATA MANDIRI
NERACA PERBANDINGAN PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

No.	AKTIVA	2012	2011	Naik/turun	%
101	Kas	46.203.749	36.784.294	9.419.455	25,61%
102	Giro, Tabungan, Deposito Bank	212.061.190	449.084.854	(237.023.664)	-52,78%
103	Tabungan, Simpanan pada Koperasi	-	-	-	
104	Surat-surat berharga	-	-	-	
105	Piutang Segera diterima	-	-	-	
106	Pinjaman diberikan	3.463.099.163	2.990.566.384	472.532.779	15,80%
108	(Penyisihan penghapusan pinjaman)	-	-	-	
109	Penyertaan pada Kop, pihak ke 3, anggota	-	-	-	
110	Pendapatan yang masih harus diterima	-	-	-	
111	Beban dibayar dimuka	62.925.294	26.762.754	36.162.540	135,12%
112	Aktiva Tetap	279.356.895	251.005.695	28.351.200	11,30%
113	(Akumulasi penyusutan aktiva tetap)	(130.001.556)	(105.327.314)	(24.674.242)	23,43%
114	Aktiva lain-lain	1.994.200	401.274	1.592.926	396,97%
	TOTAL AKTIVA	3.935.638.935	3.649.277.941	286.360.994	7,85%
	Kewajiban Jangka pendek				
201	Simpanan Berjangka	679.055.342	680.000.000	(944.658)	-0,14%
202	Tabungan	962.316.052	726.904.984	235.411.068	32,39%
203	Pinjaman Jatuh Tempo 1 tahun	-	-	-	
204	Beban yang masih harus dibayar	4.999	5.000	(1)	
205	Kewajiban lain-lain	24.711.727	13.385.420	11.326.307	

Lanjutan

	Total Kewajiban jangka pendek	1.666.088.120	1.420.295.404	245.792.716	17,31%
	Kewajiban Jangka panjang			-	
206	Pinjaman Jangka Panjang	1.544.657.167	1.657.185.215	(112.528.048)	-6,79%
207	Kekayaan Bersih:			-	
	a. Simpanan Pokok	15.000.000	15.500.000	(500.000)	-3,23%
	b. Simpanan Wajib	61.889.600	54.299.000	7.590.600	13,98%
	c. Cadangan Umum	239.547.415	185.847.415	53.700.000	28,89%
	d. Cadangan tujuan resiko	44.757.300	37.757.300	7.000.000	18,54%
	e. Modal Penyertaan	150.000.000	100.000.000	50.000.000	50,00%
	f. SHU tahun Lalu				
	g. SHU tahun berjalan	213.699.332	178.393.606	35.305.726	19,79%
	Total kekayaan bersih	724.893.647	571.797.321	153.096.326	26,77%
	TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	3.935.638.935	3.649.277.940	286.360.994	7,85%

Sumber : Kopersasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar 2014.

b. Laporan Hasil Usaha

Tabel 7
KOPERASI ADI WIYATA MANDIRI KABUPATEN BLITAR
 LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
 PERIODE : 31 Desember 2011

	JUMLAH	PARTISIPASI ANGGOTA	USAHA KPD CALON ANGGOTA
A	PENDAPATAN OPERASIONAL		
1.	PARTISIPASI ANGGOTA		
1.1	PARTISIPASI BRUTO ANGGOTA		
1.1.1	Partisipasi Jasa Pinjaman Anggota	115.229.100	
1.1.2	Partisipasi Jasa Provisi	2.506.000	
	Partisipasi Bruto	<u>117.735.100</u>	
1.2	BEBAN POKOK		
1.2.1	Biaya Bunga Simpanan Anggota		145.913.857
1.3	Partisipasi Neto		<u>(28.178.757)</u>
2.	Pendapatan dari calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya		
2.1	Pendapatan bunga	488.401.500	
2.2	Pendapatan Administrasi	122.406.500	
2.3	Biaya Bunga	2.747.565	
2.4	Laba kotor dari Calon anggota,koperasi lain dan atau anggotanya		<u>608.060.435</u>
B	BEBAN OPERASIONAL		
1.	Beban Bunga		
1.2.	Bunga Pinjaman	137.471.075	
1.3.	Beban administrasi pinjaman	-	
1.4.	Provisi/komisi dibayar	500.000	

lanjutan

2.	Beban administrasi dan umum		
2.1	Beban Sumber Daya manusia	165.300.000	
2.2	Beban Umum dan Administrasi	96.477.051	
2.3	Beban Depresiasi dan Amortisasi	38.554.983	
2.4	Beban Operasional Lainnya	-	
	Jumlah Beban Operasional	438.318.109	
	Jumlah Beban Usaha anggota *	70.833.732	
	Beban perkoperasian**	7.500.000	
	Sisa Partisipasi anggota	(106.512.488)	
	Jumlah beban usaha non anggota***		367.484.377
	Laba Usaha		240.576.058
	SPA+Laba Usaha		134.063.569
	Pendapatan dan beban lain-lain		
	Pendapatan lain-lain		
	Pendapatan Bunga Tabungan, Giro, Deposito	3.733.972	
	Pendapatan Operasional Lainnya	54.466.271	
	Laba penjualan aktiva tetap	-	
	Jumlah pendapatan lain-lain	69.814.838	69.814.838
	Biaya Lain-lain		
	Biaya modal penyertaan	-	
	Biaya lain-lain	-	
	Jumlah biaya lain-lain	-	
	Pendapatan lain-lain diatas biaya lain-lain		69.814.838
	Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		203.878.407
	Pajak Penghasilan		25.484.801
	Sisa Hasil Usaha Setelah pajak		178.393.606

Sumber : Laporan Perhitungan Hasil Usaha periode 31 desember 2013 Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri 2014.

Tabel 8
KOPERASI ADI WIYATA MANDIRI KABUPATEN BLITAR
 LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
 PERIODE : 31 Desember 2012

	JUMLAH	PARTISIPASI ANGGOTA	USAHA KPD CALON ANGGOTA
A PENDAPATAN OPERASIONAL			
1. PARTISIPASI ANGGOTA			
1.1 PARTISIPASI BRUTO ANGGOTA			
1.1.1 Partisipasi Jasa Pinjaman Anggota	256.368.244		
1.1.2 Partisipasi Jasa Provisi	17.675.000		
Partisipasi Bruto		274.043.244	
1.2 BEBAN POKOK			
1.2.1 Biaya Bunga Simpanan Anggota		182.368.679	
1.3 Partisipasi Neto		91.674.565	
2. Pendapatan dari calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya			
2.1 Pendapatan bunga	476.538.995		
2.2 Pendapatan Administrasi	104.280.500		
2.3 Biaya Bunga	2.192.273		
2.4 Laba kotor dari Calon anggota,koperasi lain dan atau anggotanya			578.627.222
B BEBAN OPERASIONAL			
1. Beban Bunga			
1.2. Bunga Pinjaman	182.043.672		
1.3. Beban administrasi pinjaman	-		
1.4. Provisi/komisi dibayar	-		
2. Beban administrasi dan umum			
2.1 Beban Sumber Daya manusia	162.500.000		
2.2 Beban Umum dan Administrasi	85.199.552		

Lanjutan

2.3	Beban Depresiasi dan Amortisasi	41.817.552	
2.4	Beban Operasional Lainnya	-	
	Jumlah Beban Operasional	471.560.776	
	Jumlah Beban Usaha anggota *	151.168.180	
	Beban perkoperasian**	-	
	Sisa Partisipasi anggota	(59.493.615)	
	Jumlah beban usaha non anggota***		320.392.596
	Laba Usaha		258.234.626
	SPA+Laba Usaha		198.741.011
	Pendapatan dan beban lain-lain		
	Pendapatan lain-lain		
	Pendapatan Bunga Tabungan, Giro, Deposito	2.269.926	
	Pendapatan Operasional Lainnya	43.216.871	
	Laba penjualan aktiva tetap	-	
	Jumlah pendapatan lain-lain	45.486.797	45.486.797
	Biaya Lain-lain		
	Biaya modal penyertaan	-	
	Biaya lain-lain	-	
	Jumlah biaya lain-lain	-	
	Pendapatan lain-lain diatas biaya lain-lain		45.486.797
	Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		244.227.808
	Pajak Penghasilan		30.528.476
	Sisa Hasil Usaha Setelah pajak		213.699.332

Sumber: Laporan Perhitungan Hasil Usaha periode 31 desember 2013 Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri 2014.

Tabel 9
KOPERASI ADI WIYATA MANDIRI KABUPATEN BLITAR
 LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
 PERIODE : 31 Desember 2013

A	PENDAPATAN OPERASIONAL	JUMLAH	PARTISIPASI ANGGOTA	USAHA KPD CALON ANGGOTA
1.	PARTISIPASI ANGGOTA			
1.1	PARTISIPASI BRUTO ANGGOTA			
1.1.1	Partisipasi Jasa Pinjaman Anggota	387,682,320		
1.1.2	Partisipasi Jasa Provisi	39,097,000		
	Partisipasi Bruto		426,779,320	
1.2	BEBAN POKOK			
1.2.1	Biaya Bunga Simpanan Anggota		80,518,008	
1.3	Partisipasi Neto		346,261,312	
2.	Pendapatan dari calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya			
2.1	Pendapatan bunga	525,411,118		
2.2	Pendapatan Administrasi	84,446,000		
2.3	Biaya Bunga	100,527,684		
2.4	Laba kotor dari Calon anggota,koperasi lain dan atau anggotanya			509,329,434
B	BEBAN OPERASIONAL			
1.	Beban Bunga			
1.2.	Bunga Pinjaman	197,619,151		
1.3.	Beban administrasi pinjaman	-		
1.4.	Provisi/komisi dibayar	512,000		

lanjutan

2.	Beban administrasi dan umum		
2.1	Beban Sumber Daya manusia	218,650,000	
2.2	Beban Umum dan Administrasi	89,160,692	
2.3	Beban Depresiasi dan Amortisasi	38,257,436	
2.4	Beban Operasional Lainnya	-	
	Jumlah Beban Operasional	544,199,279	
	Jumlah Beban Usaha anggota *		224,044,795
	Beban perkoperasian**		-
	Sisa Partisipasi anggota		122,216,517
	Jumlah beban usaha non anggota***		320,154,484
	Laba Usaha		189,174,950
	SPA+Laba Usaha		311,391,467
	Pendapatan dan beban lain-lain		
	Pendapatan lain-lain		
	Pendapatan Bunga Tabungan, Giro, Deposito	1,403,071	
	Pendapatan Operasional Lainnya	54,309,604	
	Laba penjualan aktiva tetap	-	
	Jumlah pendapatan lain-lain	55,712,675	55,712,675
	Biaya Lain-lain		
	Biaya modal penyertaan	-	
	Biaya lain-lain	-	
	Jumlah biaya lain-lain	-	
	Pendapatan lain-lain di atas biaya lain-lain		55,712,675
	Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		367,104,142
	Pajak Penghasilan		10,366,364
	Sisa Hasil Usaha Setelah pajak		356,737,777

Sumber: Laporan Perhitungan Hasil Usaha periode 31 desember 2013 Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri 2014.

c. Pinjaman Berisiko

Dalam koperasi simpan pinjam, semua pinjaman yang diberikan merupakan pinjaman yang mengandung resiko. Besarnya risiko ditentukan oleh besarnya agunan yang diberikan oleh anggota sebagai jaminan dari pinjaman yang diberikan.

Tabel 10
Pinjaman Berisiko Tahun 2011-2013

	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
a. Pinjaman dengan jaminan diatas 100%	2.990.566.384	3.493.627.639	4.194.042.566
b. Pinjaman dengan agunan			
c. 75%	-	-	-
d. Pinjaman dengan agunan 50%	-	-	-
e. Pinjaman tanggung renteng			
Tabungan anggota			
Pinjaman tanpa agunan	-	-	-
Pinjaman Diberikan Berisiko	2.990.566.384	3.493.627.639	4.194.042.566

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri 2014.

d. Kolektibilitas Pinjaman

Kolektibilitas pinjaman merupakan data yang diperoleh dari pembayaran angsuran pinjaman yang dilakukan oleh anggota koperasi sehingga diperoleh data kolektibilitas pinjaman yang menunjukkan jumlah pinjaman yang dikategorikan lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Tabel 11
Data Kolektibilitas Pinjaman Tahun 2013

Kolektibilitas pinjaman	2011		2012		2013	
	Baki debit	Nilai	Baki debit	Nilai	Baki debit	Nilai
Pinjaman lancar	2.979.595.684	-	3.433.783.563	-	4.150.149.916	-
Pinjaman kurang lancar	7.709.00	3.854.500	17.656.600	8.828.300	23.745.200	11.872.600
Pinjaman diragukan	13.996.500	10.497.375	809.000	606.750	5.543.250	4.232.438
Pinjaman macet	14.750.000	14.750.000	10.850.000	10.850.000	14.504.200	14.504.200
Risiko Pinjaman Bermasalah		29.101.875		20.285.050		30.609.238

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri 2014.

e. Modal Tertimbang

Modal tertimbang koperasi digunakan dalam penilaian kesehatan koperasi. Perhitungan modal tertimbang didasarkan pada komponen modal dan bobot pengakuan resiko yang berpedoman pada peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia nomer 14/PER/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 12
Modal Tertimbang 2011

Komponen Modal		Jumlah	Bobot Pengakuan resiko	Nilai
A.	Modal Sendiri			
	1. Simpanan Pokok	15.000.000	100%	15.000.000
	2. Simpanan Wajib	54.299.000	100%	54.299.000
	3. Modal Penyetaraan		100%	-
	4. Modal Penyertaan	100.000.000	50%	50.000.000
	5. Cadangan Umum	185.847.415	100%	185.847.415
	6. Cadangan Tujuan resiko	37.757.300	50%	18.878.650
	7. Modal Sumbangan		100%	-
	8. SHU Belum dibagi	178.393.606	50%	89.196.803
				-
B	Kewajiban			-

1.	Tabungan Koperasi	726.904.984	50%	363.452.492
2.	Simpanan Berjangka	680.000.000	50%	340.000.000
3.	Beban masih harus dibayar	-	50%	-
4.	Dana Yang diterima	-	50%	-
5.	Kewajiban lain-lain	13.385.420	50%	6.692.710
Modal tertimbang				1.123.367.070

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri 2014.

Tabel 13
Modal Tertimbang Tahun 2012

Komponen Modal		Jumlah	Bobot Pengakuan resiko	Nilai
A.	Modal Sendiri			
1.	Simpanan Pokok	15.000.000	100%	15.000.000
2.	Simpanan Wajib	61.889.600	100%	61.889.600
3.	Modal Penyetaraan		100%	-
4.	Modal Penyertaan	150.000.000	50%	75.000.000
5.	Cadangan Umum	239.547.415	100%	239.547.415
6.	Cadangan Tujuan resiko	44.757.300	50%	22.378.650
7.	Modal Sumbangan		100%	-
8.	SHU Belum dibagi	213.699.332	50%	106.849.666
				-
B	Kewajiban			
1.	Tabungan Koperasi	962.316.052	50%	481.158.026
2.	Simpanan Berjangka	679.055.342	50%	339.527.671
3.	Beban masih harus dibayar	4.999	50%	2.500
4.	Dana Yang diterima	-	50%	-
5.	Kewajiban lain-lain	24.711.727	50%	12.355.864
Modal tertimbang				1.353.709.391

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri 2014.

Tabel 12
Modal tertimbang Tahun 2013

Komponen Modal		Jumlah	Bobot Pengakuan resiko	Nilai
A.	Modal Sendiri			
1.	Simpanan Pokok	15,000,000	100%	15,000,000
2.	Simpanan Wajib	73,697,800	100%	73,697,800
3.	Modal Penyetaraan		100%	-

4.	Modal Penyertaan	150,000,000	50%	75,000,000
5.	Cadangan Umum	334,509,069	100%	334,509,069
6.	Cadangan Tujuan resiko	44,757,300	50%	22,378,650
7.	Modal Sumbangan		100%	-
8.	SHU Belum dibagi	356,737,777	50%	178,368,889
				-
B	Kewajiban			-
1.	Tabungan Koperasi	1,062,332,116	50%	531,166,058
2.	Simpanan Berjangka	440,804,932	50%	220,402,466
3.	Beban masih harus dibayar	-	50%	-
4.	Dana Yang diterima	-	50%	-
5.	Kewajiban lain-lain	46,112,654	50%	23,056,327
Modal tertimbang				1,473,579,259

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri 2014.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Rasio Keuangan Koperasi

Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menilai kinerja Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Blitar menggunakan pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang kriteria perhitungan rasio keuangan untuk standar koperasi yang memiliki kinerja yang baik.

1) Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri

Masalah kecukupan sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam koperasi simpan pinjam. Koperasi yang memiliki tingkat kecukupan modal sendiri mempunyai predikat sebagai koperasi yang sehat.

Rasio modal sendiri merupakan perbandingan antara modal sendiri dibagi dengan total asset. Komposisi yang baik dari rasio ini menurut Peraturan Menteri UKM adalah sebesar 50%. Maksudnya adalah modal yang dimiliki oleh koperasi adalah setengah dari total asset yang dimiliki koperasi. Semakin besar atau semakin kecil nilai dari rasio ini maka semakin buruk kinerjanya.

Perolehan nilai dari Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri tahun 2011 sebesar 9,41% dan pada tahun 2012 sebesar 16,51% dan tahun 2013 sebesar 11,38% yang menyatakan koperasi ini belum mampu mengoptimalkan modalnya.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko adalah perbandingan antara modal sendiri dibandingkan dengan volume pinjaman diberikan yang berisiko. Dalam koperasi, semua pinjaman yang diberikan merupakan pinjaman yang berisiko. Jadi, total volume pinjaman merupakan pinjaman yang berisiko. Semakin tinggi nilai dari rasio ini semakin baik kinerja dari koperasi. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 11,48% dan pada tahun 2012 sebesar 18,77% dan pada tahun 2013 sebesar 12,95%. Nilai ini sangat kecil bila dibanding dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM yang menyatakan semakin besar nilai rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko maka semakin baik.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara modal sendiri tertimbang dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 26,37% dan pada tahun 2012 sebesar 37,00% dan pada tahun 2013 sebesar 33,51%. Hal ini baik karena koperasi sudah memperoleh nilai rasio yang tinggi bila dilihat dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM yang hanya 8%.

2) Kualitas aktiva produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan.

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan pembagian pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi dibagi dengan jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh koperasi. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 100% dan pada tahun 2012 sebesar 92,60% dan pada tahun 2013 sebesar 90,76% yang berarti pinjaman kepada anggota lebih besar dibandingkan dengan calon anggota dan kepada karyawan koperasi, hal ini menjadikan kinerja dari koperasi baik sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM yang menganjurkan pemberian pinjaman kepada anggota lebih dari 75%.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio volume pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan antara pinjaman bermasalah dibagi dengan total pinjaman diberikan. Pinjaman bermasalah terdiri dari 50% pinjaman kurang lancar ditambah dengan 75% pinjaman diragukan dan 100% pinjaman macet. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai 0,73% berarti koperasi ini dalam pemberian pinjaman memiliki kinerja yang baik dengan 99,27% pinjaman yang diberikan akan kembali. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 0,97% dan pada tahun 2012 sebesar 0,59% dan pada tahun 2013 sebesar 0,73%.

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah merupakan perbandingan antara cadangan risiko dibagi dengan pinjaman bermasalah. Semakin tinggi rasio dari cadangan risiko maka semakin baik kinerja koperasi. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio sebesar 129,74% pada tahun 2011 dan 220,64% pada tahun 2012 dan sebesar 146,22% pada tahun 2013 yang berarti cadangan risiko lebih besar dari risiko yang dialami oleh koperasi dalam pinjaman bermasalah sehingga koperasi dapat menutup pinjaman bermasalah dengan cadangan tujuan risiko.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman berisiko

dibagi dengan total pinjaman diberikan. Semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin buruk kinerja dari koperasi. Dalam peraturan menteri koperasi dan UKM kinerja koperasi yang baik adalah dibawah 21%. Koperasi Adi Wiyata Mandiri mendapatkan nilai 100% dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Menunjukkan seluruh pinjaman yang diberikan oleh koperasi adalah pinjaman yang berisiko.

3) Manajemen

Penilaian terhadap unsur manajemen didasarkan pada pengelolaan yang baik terhadap manajemen koperasi. Panilaian ini mencakup manajemen umum, kelembagaan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas dengan menggunakan pertanyaan sebanyak 38 pertanyaan dengan rincian manajemen umum 12 pertanyaan, kelembagaan 6 pertanyaan, manajemen permodalan 5 pertanyaan, manajemen aktiva 10 pertanyaan dan manajemen likuiditas sebanyak 5 pertanyaan. Dan hasil dari koperasi Adi Wiyata Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15

Perbandingan kinerja manajemen koperasi Adi Wiyata Mandiri tahun 2011-2013

Aspek yang dinilai	Skor		
	2011	2012	2013
a. Manajemen umum	3,00	3,00	3,00
b. Kelembagaan	3,00	3,00	3,00
c. Manajemen permodalan	3,00	3,00	2,40

d. Manajemen aktiva	3,00	3,00	3,00
e. Manajemen likuiditas	2,40	2,40	3,00
Total	14,40	14,40	14,40

Sumber: data diolah

Koperasi Adi Wiyata Mandiri dalam pengelolaan manajemennya sudah baik dan menurut peraturan menteri koperasi dan UKM sudah mendapat predikat sehat dengan memperoleh nilai 14,40. Hal ini membuktikan bahwa koperasi telah menerapkan prinsip-prinsip operasional koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM sehingga mendapatkan predikat sehat.

4) Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto.

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional anggota dibagi dengan partisipasi bruto. Semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin buruk kinerja dari koperasi. Sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi dan UKM kinerja koperasi yang baik adalah nilai dari rasio ini tidak lebih dari 90%. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai 60,16% pada tahun 2011 dan 55,16% pada tahun 2012 dan nilai sebesar 52,50% pada tahun 2013 yang berarti

koperasi memiliki kinerja yang baik dan mendapatkan predikat sehat.

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor merupakan perbandingan antara jumlah beban usaha dibagi dengan sisa hasil usaha (SHU) kotor. Semakin kecil nilai dari rasio ini berarti semakin baik kinerja koperasi. Hal ini menggambarkan beban usaha koperasi dapat tercukupi oleh SHU kotor yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki efisiensi yang tinggi. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 75,59% dan pada tahun 2012 sebesar 10,40% dan pada tahun 2013 sebesar 106,85% hal ini menunjukkan bahwa beban koperasi sangatlah tinggi dan nilainya melebihi SHU kotor koperasi sehingga koperasi memiliki kinerja yang buruk.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan merupakan perbandingan antara jumlah gaji dan honorarium karyawan koperasi dibagi dengan volume pinjaman yang diberikan oleh koperasi. Semakin besar nilai dari rasio ini semakin buruk kinerja dari koperasi. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 5,53% dan pada tahun 2012 sebesar 24,24% dan pada tahun 2013 sebesar 5,21% yang menunjukkan bahwa gaji dan honorarium karyawan hanya sebesar 5,53% dari volume pinjaman yang diberikan pada

tahun 2011 dan 24,24% pada tahun 2012 dan 5,21% pada tahun 2013.

5) Likuiditas

Faktor likuiditas merupakan persoalan yang penting bagi koperasi.

Koperasi harus mengidentifikasi kebutuhan utama dan membandingkan dengan aktiva lancar supaya koperasi tetap likuid.

a. Rasio Kas

Rasio kas merupakan perbandingan antara kas ditambah dengan tabungan dan deposito di bank dibagi dengan kewajiban lancar.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nilai rasio ini yang baik adalah $10% < X \leq 15%$. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh rasio kas sebesar 34,21% pada tahun 2011 dan 15,73% pada tahun 2012 dan sebesar 24,98% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kewajiban jangka pendek rata-rata 24,97% lebih besar dari kas yang dimiliki. Dengan begitu koperasi memiliki kinerja likuiditas yang buruk.

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima.

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima merupakan perbandingan antara total volume pinjaman yang diberikan dibagi dengan dana yang diterima. Semakin besar rasio yang diperoleh maka kinerja koperasi semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam keadaan likuid. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai spada tahun 2011 sebesar 86,50%

dan 100,74% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 sebesar 94,97% menunjukkan bahwa koperasi dalam keadaan likuid dan kinerja yang baik.

6) Kemandirian

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset atau biasa disebut *Return on Asset* (ROA) adalah rasio perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) sebelum pajak dibagi dengan total aset. Semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan kinerja yang semakin baik. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM kinerja koperasi memiliki predikat baik dengan perolehan rasio lebih dari 10%. Koperasi Adi wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 5,59% dan pada tahun 2012 sebesar 6,21% dan pada tahun 2013 sebesar 7,69% hal ini berarti koperasi memiliki predikat kinerja yang cukup baik dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh berarti semakin baik pula kinerja koperasi. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 24,98% dan pada tahun 2012 sebesar 13,15% dan pada tahun 2013 sebesar 26,28%. Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas koperasi dari dana milik sendiri dan tingkat efisiensi

koperasi dalam kinerja yang baik pada tahun 2013 yang sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2012.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan adalah perbandingan antara partisipasi netto dibagi dengan beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian. Kinerja koperasi dikatakan baik jika nilai dari rasio ini lebih besar dari 100%. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar -35,97% dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 51,79% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan dan memperoleh nilai sebesar 154,55% yang berarti koperasi ini memiliki kinerja yang baik dari tahun ketahun yang mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2013 karena beban perkoperasian lebih kecil dibanding dengan partisipasi nettonya. Jadi koperasi memiliki kinerja yang baik atau predikat sehat.

7) Jatidiri Koperasi

a. Rasio partisipasi bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi nilai dari rasio ini semakin baik. Rasio partisipasi bruto merupakan perbandingan antara partisipasi bruto dibagi dengan pendapatan operasional. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio sebesar 30,43% pada tahun 2011 dan 32,06% pada tahun 2012 dan

pada tahun 2013 mendapat nilai rasio sebesar 41,17%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih kurang dalam melayani anggota. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM rasio yang baik yang diperoleh oleh koperasi lebih dari 75%.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) merupakan perbandingan antara promosi ekonomi anggota (PEA) dibagi dengan simpanan pokok ditambah simpanan wajib koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik kinerja dari koperasi. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 321,14% dan pada tahun 2012 sebesar 291,52% dan pada tahun 2013 sebesar 50,96% yang menunjukkan bahwa koperasi ini masih kurang dalam promosi ekonomi anggota. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM standar kinerja koperasi yang baik adalah dengan memperoleh nilai rasio $\geq 75\%$. Koperasi menunjukkan penurunan nilai rasio dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi mengalami peningkatan dalam Promosi Ekonomi Anggota (PEA).

2. Penilaian Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 16

Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Blitar tahun 2011-2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

No	Aspek yang Dinilai	Skor		
		2011	2012	2013
1	Permodalan			
	a. Rasio modal sendiri terhadap total aset	1,5	1,5	1,5
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko	0,6	0,6	0,6
	c. Rasio kecukupan modal sendiri	3	3	3
2	Kualitas aktiva produktif			
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10	10	10
	b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	5	4	4
	c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	5	5	5
	d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen			
	a. Manajemen umum	3	3	3
	b. Kelembagaan	3	3	3
	c. Manajemen permodalan	3	3	2,4
	d. Manajemen aktiva	3	3	3
	e. Manajemen likuiditas	2,4	2,4	3

Lanjutan				
No	Aspek yang Dinilai	Skor		
		2011	2012	2013
4	Efisiensi			
	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	4	4
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	2	4	1
	c. Rasio efisiensi pelayanan	2	0	2
5	Likuiditas			
	a. Rasio kas	2,5	5	2,5
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	5	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			
	a. Rentabilitas aset	1,5	1,5	2,25
	b. Rentabilitas modal sendiri	3	3	3
	c. Kemandirian operasioanal pelayanan	0	0	4
7	Jatidiri Koperasi			
	a. Rasio partisipasi bruto	3,5	3,5	3,5
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3	3	3
Jumlah		54	58	56

Sumber :data diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui perolehan penilaian dari Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Blitar tahun 2011-2013 yang berdasarkan pada pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam menurut Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi sebagai berikut:

- a. Skor antara 85 sampai dengan 100, koperasi mendapat predikat sehat
- b. Skor antara 60 sampai dengan 80, koperasi mendapat predikat cukup sehat
- c. Skor antara 40 sampai dengan 60, koperasi mendapat predikat kurang sehat
- d. Skor antara 20 sampai dengan 40, koperasi mendapat predikat tidak sehat
- e. Skor kurang dari 20, koperasi mendapat predikat sangat tidak sehat

Berdasarkan pada penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi dapat dilihat Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri memperoleh predikat kurang sehat pada tahun 2011, 2012 dan 2013 dengan perolehan skor 54, 58 dan 56 yaitu pada interval 40 sampai dengan 60.

Selain itu dari aspek permodalan koperasi Adi Wiyata Mandiri dirasa masih kurang dalam komponen rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko yang masih jauh dari standar yang telah ditetapkan yaitu 50% untuk rasio modal sendiri terhadap aset dan 100% pada rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko, namun untuk komponen rasio kecukupan modal sendiri koperasi sudah memenuhi standar dari peraturan Menteri Koperasi dan UKM. Koperasi juga belum bisa mengoptimalkan kemandirian operasionalnya. terlihat pada tabel 6 yang menunjukkan kemanfaatan koperasi masih buruk. Beban perkoperasian juga masih sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari komponen rasio beban usaha terhadap SHU kotor yang menunjukkan nilai yang masih jauh dari standar. Namun pengelolaan manajemen dari koperasi sudah sangat baik hal ini dapat terlihat dari aspek manajemen yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 97,36%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yang merupakan hasil dari penelitian pada KSP Adi Wiyata Mandiri, Kabupaten Blitar, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan.

1. Tingkat kesehatan koperasi sejak tahun 2011-2013 berada pada predikat kurang sehat. Hal ini disebabkan oleh beberapa komponen yang dinilai masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
2. Rasio modal sendiri terhadap total aset masih sangat kecil terlihat sejak tahun 2011-2013 perolehan rata-rata koperasi sebesar 12,43% sedangkan menurut peraturan koperasi yang baik memperoleh nilai rasio sebesar $80\% \leq X \leq 100\%$.
3. Aspek permodalan koperasi hanya memenuhi sebesar 34% dari standar. Sedangkan untuk aspek kualitas aktiva produktif koperasi mampu memenuhi standar sebesar 43%. Aspek manajemen koperasi sudah sangat baik yaitu sudah melakukan 98,33% dari standar yang ditetapkan. Aspek efisiensi koperasi sudah melakukan efisiensi sebesar 70% dari standar untuk likuiditas koperasi mampu melaksanakan sebesar 50% dari standar. Untuk kemandirian dan jatidiri koperasi masing-masing sebesar 52,5% dan 65% yang telah dilakukan oleh koperasi dari standar yang berlaku.

Meskipun Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri memiliki predikat kurang sehat. Sesuai dengan nilai yang telah diperoleh seperti yang tercantum dalam tabel 6. Namun koperasi sangat bermanfaat bagi anggotanya karena telah membantu pembiayaan untuk modal usaha ataupun untuk biaya pendidikan anak-anak anggota. Selain itu para anggota juga mendapatkan keuntungan dari Sisa Hasil Usaha.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan juga berdasarkan pada teori-teori yang digunakan sebagai landasan dari penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki skor penilaian kesehatan koperasi antara lain:

1. Koperasi hendaknya mampu menekan biaya operasional guna meningkatkan Sisa Hasil Usaha kotor dan meningkatkan partisipasi bruto..
2. Koperasi meningkatkan modal sendiri atau menurunkan pinjaman diberikan berisiko. dengan begitu koperasi akan memiliki nilai rasio yang baik sehingga memberikan skor yang tinggi dalam penilaian kesehatan koperasi.
3. meningkatkan modal sendiri yaitu dengan meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan SHU.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. UKM. 2014. dinkop-umkm.surabaya.go.id (diakses tanggal 8 Agustus 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Baswir, Revrison. 2011. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba dan Aplikatif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Empat.
- Eugene, F. Brigham, Joel, F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safari. 2009. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendrojogi, Drs. 2004. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hudiyanto. 2001. *Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004*. Jakarta: Salemba Empat
- Koermen, Drs. 2003. *Manajemen Koperasi Terapan*. Surabaya: Prestasi Pustakarya.
- Masyhuridan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis*
- Maya S, Erly. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Koperasi Dari Aspek Produktivitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munir, M. 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubung Tahun Buku 2011*. *Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Manggala*, Semarang: Disertai yang tidak dipublikasikan.

Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pachta W. Andjar. 2007. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor :20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Rahmaningsih, F.2011. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam pada Koperasi "X" di Kabupaten Gresik Tahun Buku 2008-2010*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya: Disertai yang tidak dipublikasikan.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sjahrial, Dermawan. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Soesilo, Iskandar M. 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta: Wahana Semesta Intermedia.

Sofia W, Deasy. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Skripsi Fakultas Alimu Administrasi Universitas Brawijaya.

Sumarsono, Sony. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Triandini. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Van Horne, James C. Wachowichz, John M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1*. Malang: Bayu Media

Widiyanti, Ninik Dra, Sunindhia, y.w. 2003. *Koperasi dan Perekonmian Indonesia*. Jakarta: Bina Adiaksara.